

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rani Wulan Harsanto pada tahun 2014 yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sleman.” Hasil penghitungan uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok B dan kelompok A menunjukkan bahwa skor  $t_{hitung}$  sebesar 2,533 dengan df 62 dan nilai P sebesar 0,014. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada df 62 dan taraf signifikansi 5% ( $2,533 > 1,990$ ). Kesimpulan dari penelitian Rani Wulan Harsanto adalah pembelajaran menulis naskah drama menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa metode pembelajaran berbasis masalah. Relevansi penelitian Rani Wulan Harsanto dalam penelitian ini dapat dilihat dari strategi dan desain penelitian yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah dan desain penelitian A.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aliansyah pada tahun 2013 yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta.” Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran

tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t untuk sampel bebas berupa  $t_{hitung}$  sebesar 2,608 dengan 61 dan nilai P sebesar 0,011 sehingga nilai P lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ). Relevansi penelitian Aliansyah dalam penelitian ini dapat dilihat dari strategi dan desain penelitian yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah dan desain penelitian A.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pestauli Gultom (2014), yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks *Eksplanasi* Siswa Kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil pretest dengan rata-rata = 63,50 dan hasil posttest dengan rata-rata = 75,17. Selanjutnya  $t$  diketahui kemudian dikonsultasikan dengan tabel  $t$  pada taraf signifikansi 5% = 2,04, karena  $t$  yang diperoleh lebih besar dari tabel yaitu  $5,85 > 2,04$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks *eksplanasi* siswa kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada aspek yang dikaji. Penelitian yang dilakukan Rani Wulan Harsanto (2014), dan Aliansyah (2013), menguji keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran KTSP, sedangkan Pestauli Gultom (2014), menguji pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks *eksplanasi*. Adapun penelitian yang peneliti lakukan menguji keefektifan strategi

pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran kurikulum 2013, yaitu *karangan eksplanasi*.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Barrow (dalam Huda, 2013:271), mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama kali dalam proses pembelajaran. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014:127), pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Menurut Arend (dalam Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, 2008:41) mengungkapkan bahwa esensi pembelajaran berbasis masalah menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang *otentik* dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan.

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan situasi-situasi bermasalah kepada siswa dan memerintahkan mereka untuk menyelidiki dan menemukan sendiri solusinya. Lebih lanjut, Ridwan Abdullah Sani (2014:133) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa untuk aktif menggali pengetahuan, aktif mencari informasi baru, meng*integrasikan* pengetahuan baru dengan apa yang

diketuainya, mengorganisasikan informasi yang diketahui, menjelaskan pada teman yang lain, dan melibatkan teknologi dalam proses belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menuntut siswa berpikir dan menemukan sendiri solusi terhadap permasalahan tersebut dengan pemahaman yang dimilikinya dan melibatkan teknologi dalam proses belajar.

Selanjutnya, menurut Ridwan Abdullah Sani (2014:129) pembelajaran dengan strategi berbasis masalah memungkinkan siswa untuk terlibat dalam mempelajari hal-hal, antara lain.

- a. Permasalahan dunia nyata;
- b. Keterampilan berpikir tinggi;
- c. Keterampilan menyelesaikan permasalahan;
- d. Belajar antar disiplin ilmu;
- e. Belajar mandiri;
- f. Belajar menggali informasi;
- g. Belajar bekerja sama; dan
- h. Belajar keterampilan berkomunikasi.

Adapun karakteristik pembelajaran berbasis masalah, yakni sebagai berikut (Ridwan Abdullah Sani, 2014:129).

- a. Belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan;
- b. Permasalahan berbasis pada situasi dunia nyata yang kompleks;
- c. Siswa bekerja berkelompok;

- d. Beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan;
- e. Siswa mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan sumber yang sesuai; belajar secara aktif, terintegrasi, dan terhubung.

## **2. Pengertian Karangan *Eksplanasi***

Menurut Wong (2002:132), karangan *eksplanasi* adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis. Knapp dan Watkins (2005:125), mengungkapkan *genre* karangan *eksplanasi* sebagai salah satu fungsi dasar bahasa untuk memahami dunia. Proses penjelasan dalam *genre* karangan ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi fisik lingkungan, sebagaimana memahami dan menginterpretasi ide-ide dan proses sosial serta intelektual. Selanjutnya, Pardiyono (2007:155), mengungkapkan bahwa karangan *eksplanasi* menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Dari pendapat di atas, terdapat kesamaan, bahwa karangan *eksplanasi* merupakan karangan yang menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Namun, Knapp dan Watkins (2005:125), menjelaskan “proses” pada karangan *eksplanasi* secara lebih luas, yakni mencakup teknologi dan proses sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karangan *eksplanasi* adalah karangan yang menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa alam, teknologi, dan proses sosial.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yang berbasis karangan, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai karangan yang berfungsi untuk menjadi sumber *aktualisasi* diri penggunanya pada nonkarangan sosial-budaya akademis. Seperti karangan *eksplanasi* yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa alam, teknologi dan proses sosial. Semakin banyak jenis karangan yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial.

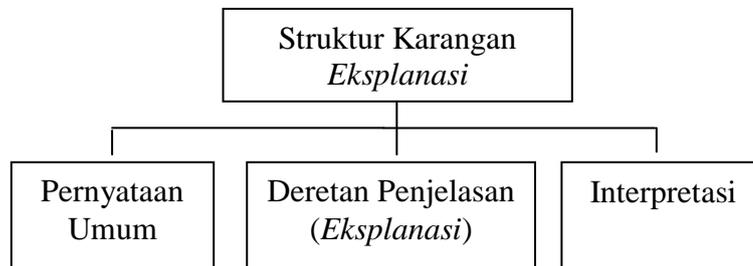
#### **a. Menulis Karangan *Eksplanasi***

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran menulis, siswa dituntut mampu menuangkan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Seperti yang dikemukakan Nurjamal (2011:69), bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Adapun kegiatan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pikiran, argumen, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Menurut Dalman (2012:1), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan ungkapan gagasan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis.

## b. Struktur Karangan *Eksplanasi*

Kemendikbud (2013:116), membagi struktur karangan *eksplanasi* seperti dalam bagan berikut.



**Bagan 2.1 Struktur Karangan *Eksplanasi***

### 1) Pernyataan Umum.

Pernyataan umum berisi satu *statement* umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses terjadinya, proses keberadaannya, proses terbentuknya, dan sebagainya. Pernyataan umum ini bersifat ringkas, menarik, dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca secara detailnya.

### 2) Deretan Penjelasan (*Eksplanasi*)

Deretan penjelasan (*ekplanasi*) bukan semata-mata berfungsi menjelaskan fenomena itu sendiri, melainkan lebih menekankan pada proses fenomena itu dapat terjadi.

### 3) *Interpretasi*

Dalam *interpretasi* berisi kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan. *Interpretasi* ini bersifat *opsional*.

### c. Ciri Bahasa Karangan *Eksplanasi*

Ciri kebahasaan karangan *eksplanasi* berkaitan dengan fakta suatu proses yang meliputi kelas-kelas benda, maksudnya kata benda umum, bukan kata yang spesifik. Penggunaan kata umum ini, agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Penjelasan yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya menggunakan kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses (Knapp dan Watkins 2005:127).

Selanjutnya menurut (Knapp dan Watkins, 2005:128), selain kata kerja, ada pula kata hubung atau konjungsi. Konjungsi yang banyak digunakan dalam karangan *eksplanasi* adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu berfungsi memberikan keterangan pada urutan kejadian sehingga membentuk suatu proses yang jelas.

Unsur kebahasaan karangan *eksplanasi* sesuai kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013:121) yaitu; karangan *eksplanasi* dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan “pemarkah” dan konjungsi, seperti dan, saat, dan karena. Kalimat dalam karangan *eksplanasi* dapat berupa kalimat definisi seperti adalah, ialah, dan merupakan. Adapun kata kerja yang digunakan dalam kalimat penjasar berupa kata kerja aksi seperti menyebabkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa ciri bahasa yang memudahkan kita untuk membedakan antara teks *eksplanasi* dengan teks lainnya.

- 1) Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat dan interpretasi;
- 2) Memuat informasi berupa fakta (faktual);
- 3) Faktualnya itu memuat informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan seperti sains dan lainnya.

#### **d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Teks *eksplanasi* pada umumnya memiliki ciri bahasa sebagai berikut

- 1) Fokus pada hal umum (*generik*) bukan *partisipan* manusia (*non human participant*), misal banjir, badai, hujan, dan pelangi;
- 2) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah;
- 3) Lebih banyak menggunakan kata kerja *material* dan *relasional* (kata kerja aktif);
- 4) Menggunakan konjungsi waktu dan *kausal* misalnya : jika, bila, pertama sehingga, sebelum, dan kemudian;
- 5) Menggunakan kalimat pasif;
- 6) *Eksplanasi* ditulis untuk membuat *justifikasi* bahwa sesuatu yang diterangkan secara *kausal* itu benar adanya.

### **3. Pembelajaran Menulis Karangan *Eksplanasi* dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan pikiran kritis dari siswa. Dalam hal ini, strategi pembelajaran berbasis masalah dapat berguna. Strategi ini membantu siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Di dalam pembelajaran pembelajaran berbasis masalah, siswa diajarkan untuk

menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi yang baru. Siswa akan diajarkan bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Langkah-langkah inti pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

- a. Guru mengajukan suatu fenomena atau peristiwa alam, teknologi atau proses sosial;
- b. Siswa melakukan penyelidikan dan mengkritisi masalah yang ada;
- c. Siswa mengumpulkan data dan berdiskusi untuk memperoleh informasi terkait penjelasan masalah dan pemecahan masalah;
- d. Siswa membuat karya tentang proses terjadinya masalah yang ada, sesuai pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah berbentuk karangan *eksplanasi*;
- e. Siswa mempresentasikan hasil menulis karangan *eksplanasi*;
- f. siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis karangan *eksplanasi* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yang sudah dilakukan; dan
- g. Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dan menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

**a. Teknik Penilaian Hasil Menulis Karangan *Eksplanasi***

Penilaian dalam penelitian ini, menggunakan penilaian *analytic rubric* yaitu memerinci komponen yang dinilai, dan masing-masing dapat diberi skor. Menurut Nurgiyantoro (2012:444), penilaian *analitis* adalah

penilaian hasil karangan *eksplanasi* peserta didik berdasarkan kualitas komponen pendukungnya. Tiap komponen diberi skor secara tersendiri, dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor komponen tersebut. Dengan penelitian *analitis* ini, akan diperoleh informasi komponen dengan rentangan skor. Hal tersebut dapat mencerminkan tingkat kompetensi siswa. Melalui penilaian *analitis*, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan siswa, sehingga untuk pembelajaran menulis selanjutnya, guru dapat lebih memfokuskan pada hal-hal yang masih menjadi kelemahan siswa.

Adapun karakteristik penilaian *analytical scoring system* dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* berdasarkan pedoman penilaian dalam keterampilan menulis karangan *eksplanasi*, meliputi lima aspek yaitu : isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik yang sesuai dengan rubrik penilaian dalam buku *Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* seperti pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi***

Penilaian	Skor	Kriteria	Nilai
Isi	27-30	<b>Sangat Baik.</b> Sempurna menguasai tema karangan <i>eksplanasi</i> . Pengembangan tema lengkap, relevan dengan tema yang dibahas.	
	22-26	<b>Cukup Baik.</b> Cukup menguasai tema karangan <i>eksplanasi</i> . Pengembangan tema terbatas, relevan dengan tema tetapi kurang terperinci.	
	17-21	<b>Sedang Cukup.</b> Penguasaan tema karangan <i>eksplanasi</i> terbatas. Subtansi kurang, pengembangan tema tidak memadai.	
	13-16	<b>Sangat Kurang.</b> Tidak menguasai tema karangan <i>eksplanasi</i> . Tidak relevan atau tidak layak dinilai.	
Organisasi (Pernyataan Umum, Deretan Penjelas,	18-20	<b>Sangat Baik.</b> Sempurna, gagasan diungkapkan dengan jelas. Padat, tertata dengan baik, memuat struktur karangan dengan baik, memuat struktur karangan <i>eksplanasi</i> secara urut dan logis.	
	14-17	<b>Cukup Baik.</b> Kurang terorganisasi tetapi ide utama	

<b>dan Interpretasi)</b>		ternyataan. Pendukung terbatas; struktur karangan <i>eksplanasi</i> kurang urut.	
	10-13	<b>Sedang Cukup.</b> Gagasan kacau atau tidak terkait. Urutan dan pengembangan kurang logis.	
	7-9	<b>Sangat Kurang.</b> Tidak terorganisasi atau tidak layak dinilai.	
<b>Kosakata</b>	18-20	<b>Sangat Baik.</b> Sempurna penguasaan kata canggih. Pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.	
	14-17	<b>Cukup Baik.</b> Penguasaan kata memadai. Pilihan bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	
	10-13	<b>Sedang Cukup.</b> Penguasaan kata terbatas. Sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan dan tidak jelas.	
	7-9	<b>Sangat Kurang.</b> Pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai.	
<b>Penggunaan Bahasa</b>	18-20	<b>Sangat Baik.</b> Sempurna konstruksi kompleks dan efektif. Terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa, telah banyak menggunakan ciri kebahasaan karangan <i>eksplanasi</i> .	
	14-17	<b>Cukup Baik.</b> Konstruksi sederhana tetapi efektif. Terdapat kesalahan kecil pada kontruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa, tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan karangan <i>eksplanasi</i> .	
	10-13	<b>Sedang Cukup.</b> Terjadi banyak kesalahan dalam kontruksi kalimat tunggal/kompleks. Sedikit menggunakan ciri kebahasaan karangan <i>eksplanasi</i> , makna membingungkan atau kabur.	
	7-9	<b>Sangat Kurang.</b> Tidak menguasai tata kalimat. Terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak terdapat ciri kebahasaan karangan <i>eksplanasi</i> , tidak layak nilai	
<b>Mekanik</b>	10	<b>Sangat Baik.</b> Sempurna menguasai aturan penulisan, Terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	6	<b>Cukup Baik.</b> Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	
	4	<b>Sedang Cukup.</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabut.	
	2	<b>Sangat Kurang.</b> Tidak menguasai aturan penulisan. Terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai	

Sumber : Kemendikbud (2013:79-81)

### C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu  $H_0$  dan  $H_a$ . Hipotesis nol (*null hypotheses*) disebut juga hipotesis statistik.  $H_0$  menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis kerja, disebut dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

#### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a. Tidak ada perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* yang signifikan antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*.
- b. Pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

#### 2. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

- a. Ada perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* yang signifikan antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis

masalah dan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*.

- b. Pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Manfaat hipotesis menurut George J Mouley (dalam Martono, 2010:60), adalah : a. Memberikan arahan dalam penelitian yang berguna untuk mencegah kajian *literature* dan pengumpulan data yang tidak relevan, b. Menambah kepekaan peneliti mengenai aspek-aspek tertentu dari situasi yang tidak relevan dari sudut pandang masalah yang dihadapi, c. Memungkinkan peneliti untuk memahami masalah yang diteliti dengan lebih jelas.

Menurut John W Best (dalam Faisal, 1982), penelitian yang dilakukan sebenarnya tidak semata-mata ditujukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, tetapi bertujuan menemukan fakta yang ada dan yang terjadi dilapangan. Pernyataan diterima atau ditolaknya hipotesis tidak dapat diidentikkan dengan pernyataan keberhasilan atas kegagalan penelitian. Perumusan hipotesis ditujukan untuk landasan logis dan pemberi arah kepada proses pengumpulan data serta proses penyelidikan itu sendiri.